

HUBUNGAN ANTARA *STUDENT ENGAGEMENT* (KETERLIBATAN SISWA) DENGAN PRESTASI AKADEMIK MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 SEMARANG

Ulfatus Sa'adah, Jati Ariati

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Alamat email: ulfatus.saadah93@gmail.com

Abstrak

Prestasi akademik merupakan indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sebagai remaja, siswa SMA mengalami perubahan sebagai tugas perkembangan dan memiliki banyak tantangan pendidikan sebagai syarat kelulusan, sehingga diperlukan *Student Engagement* (Keterlibatan siswa) dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *Student Engagement* dengan prestasi akademik Mata Pelajaran Matematika pada siswa SMA. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang berjumlah 347 dan sampel penelitian berjumlah 234 siswa yang diperoleh dengan teknik *Cluster sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala *Student Engagement* (21 aitem; $\alpha = 0,814$) dan nilai prestasi akademik ujian tengah semester Mata Pelajaran Matematika. Analisis data menggunakan teknik korelasi Rank Spearman yang menunjukkan nilai ($r_s = 0,142$; $p = 0,030$). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *Student Engagement* dengan prestasi akademik. Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan *Student Engagement* pada jurusan IPA dan IPS, dimana *Student Engagement* pada jurusan IPA lebih tinggi dibanding jurusan IPS ($Mdn_{IPA} = 59$; $Mdn_{IPS} = 56$; $p < 0,000$).

Kata kunci: IPA & IPS; prestasi akademik Matematika; remaja; *student engagement*

Abstract

Academic achievement is an indicator of the success of learning in school. As a teenager, high school students experience change as a developmental task and have many educational challenges as a graduation requirement, thus needed *Student Engagement* in learning. This study aims to see the relationship between *Student Engagement* with academic achievement at Mathematics in High School. The population in this study were 347 in eleventh grade students in SMA Negeri 9 Semarang, and the sample of the study were 234 students obtained by Cluster sampling technique. This study utilized *Student Engagement* scale with 21 validated items ($\alpha = 0,814$) and Academic Achievement score of Mathematics exam. Data analysis using Rank Spearman correlation technique showed ($r_s = 0,142$; $p = 0,030$). The result of the study found that there is a significant correlation between *Student Engagement* and Academic Achievement. This study also found differences *Student Engagement* in science majors and social majors, where *Student Engagement* in science majors higher than social majors ($Mdn_{IPA} = 59$; $Mdn_{IPS} = 56$; $p < 0,000$).

Keywords: academic achievement of Mathematics; adolescent; IPA & IPS; student engagement

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan belajar adalah untuk meraih prestasi akademik yang merupakan indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah. Siswa dengan prestasi akademik tinggi dianggap memiliki kemampuan intelektual tinggi dan mempunyai peluang keberhasilan dalam masyarakat, baik dalam belajar maupun pekerjaannya di kemudian hari (Pambayun, 2010). Prestasi akademik sangat dibutuhkan siswa karena dianggap dapat menggambarkan kemampuan siswa dari hasil perilaku belajar berupa adanya perubahan positif pada siswa dan menghasilkan keterampilan, kecakapan serta pengetahuan baru (Haque, 2015).

Saat ini, siswa SMA/MA/SMK/MAK mendapat tambahan tuntutan belajar, siswa harus menuntaskan belajar dengan nilai yang baik guna memenuhi nilai akhir (NA) sebagai syarat lulus sekolah. Perolehan NA bukan hanya ditentukan berdasarkan nilai Ujian Nasional (UN) saja, melainkan gabungan dari 60 persen nilai UN dan 40 persen nilai Ujian Sekolah/Madrasah. Peserta didik dinyatakan lulus UN apabila nilai rata-rata NA paling rendah 5,5 dan nilai mata pelajaran paling rendah 4,0 (Peraturan Kemdikbud, 2013). Nilai yang baik juga dibutuhkan bagi siswa lulusan SMA/ sederajat yang berminat untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan melalui seleksi masuk kuliah jalur SNMPTN. Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Nomor 45 Tahun 2015, SNMPTN merupakan pola seleksi nasional berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik dengan menggunakan rapor semester satu sampai dengan semester lima bagi SMA/MA dan SMK yang masa belajarnya tiga tahun, atau semester satu sampai dengan semester tujuh yang masa belajarnya empat tahun, serta portofolio akademik (snmptn.ac.id, 2016).

Prestasi akademik merupakan penilaian tertulis berupa angka atau nilai dari hasil evaluasi dan pengukuran performansi hasil belajar siswa (Salvin, 2010). Pengukuran prestasi akademik bisa didapatkan melalui skor atau nilai tes dari mata pelajaran yang telah distandardisasi oleh sekolah (Fineburg, 2009). Hendricks, Kuyper, Lubbers, dan Van der Werf (dalam Khairat & Adiyanti, 2015) mengungkapkan pengukuran prestasi akademik dan kegiatan siswa di sekolah dianggap cukup dilihat dari nilai siswa selama satu tahun atau di pertengahan tahun. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi akademik, antara lain faktor internal yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi), serta faktor eksternal, yaitu faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan media massa, dan yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar (*approach learning*) (Syah, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara keterlibatan siswa dengan prestasi akademik Matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. Mata pelajaran Matematika dipilih sebagai kontrol untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Menurut Stodolsky (dalam Marks, 2000) pelajaran Matematika bersifat *sequential*, yaitu pelajaran yang diberikan secara bertahap dan berurutan dari materi yang mudah hingga materi yang membutuhkan proses berfikir lebih lanjut seperti analisa. Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Matematika merupakan ilmu universal yang berperan dalam berbagai ilmu pengetahuan dan mendasari perkembangan teknologi modern serta memajukan daya pikir yang berguna bagi kehidupan manusia. Saat ini, pencapaian prestasi akademik Matematika di Indonesia masih rendah, hal dapat dilihat dari data hasil *Survei Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 yang mengemukakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-63 pada bidang Matematika dari 72 negara peserta survei PISA. Pencapaian prestasi Matematika yang belum maksimal juga dapat dilihat dari nilai rata-rata UN tahun 2015, pada jurusan IPA semua mata pelajaran materi UN mengalami peningkatan nilai rata-rata kecuali pada Mata Pelajaran Matematika yang turun 1,23 poin dari tahun sebelumnya, sedangkan pada jurusan IPS di tahun yang sama, nilai rata-rata Mata Pelajaran Matematika naik sebesar 1,45

poin (Linggasari, 2015). Menurunnya nilai rata-rata ini disebabkan adanya kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis kertas dan pensil (UNKP) menjadi ujian nasional berbasis komputer (UNBK) dengan tujuan meningkatkan kejujuran/integritas pelaksanaan ujian, sehingga meningkatkan kehandalan hasilnya (Kemendikbud.co.id, 2017). Jennings & Dunne (dalam Kartiwi, 2011) mengemukakan kesulitan pembelajaran Matematika dikarenakan siswa kurang mampu mengaplikasikan konsep Matematika dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran ini dirasa kurang bermakna.

Pada sisi lain, bagi sebagian siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan kisaran usia 15-19 tahun yang berada pada masa perkembangan remaja, pengalaman bersekolah dianggap bukanlah suatu kesempatan untuk mencapai prestasi, melainkan sebagai hambatan untuk menuju kedewasaan (Papalia, Olds, & Feldman, 2009) hambatan ini dapat terjadi karena adanya berbagai permasalahan yang sering dihadapi siswa SMA, seperti masalah emosi, perilaku, dan kesulitan belajar (Battin-Person, Newcomb, Abbot, Hill, Catalano, & Hawkins, 2000). Ketegangan yang dialami siswa SMA bertambah karena tuntutan yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Appleton, Christenson, dan Furlong (2008) mengungkapkan siswa yang tidak terlibat dalam belajar cenderung bersikap apati, tidak bersemangat, mengobrol dengan teman, serta tidak fokus atau bahkan tidur saat pelajaran berlangsung. Masalah perilaku lain yang diungkapkan dari hasil *High School Survey of Student Engagement* (Yazzie-Mintz, 2009) adalah siswa SMA cenderung sering mengalami kebosanan di sekolah dan sedikit siswa yang dapat memanfaatkan waktu belajarnya, baik saat berada di dalam maupun di luar kelas.

Masalah emosi, perilaku, dan kesulitan belajar di atas berisiko menghambat proses belajar sehingga dapat menurunkan prestasi akademik. Untuk itu siswa perlu meningkatkan keterlibatan dalam belajar (*Student Engagement*) pada aspek emosi, perilaku serta kognitif agar dapat mencapai prestasi akademik. *Student Engagement* merupakan waktu dan usaha yang diberikan untuk kegiatan belajar berdasarkan hasil yang diinginkan sekolah untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Kuh, 2009). Selanjutnya, Reeve & Tseng (2011) mengemukakan terdapat empat dimensi *Student Engagement*, yaitu *agentic engagement*, *behavioral engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement*. (a) *Agentic engagement*, merupakan kontribusi konstruktif siswa terhadap instruksi atau tugas yang mereka terima dalam pembelajaran, (b) *Behavioral engagement*, merupakan usaha siswa yang dikerahkan untuk memerhatikan kegiatan belajar dan tekun dalam mengerjakan tugas, serta menaati norma dan aturan sekolah yang berlaku agar terhindar dari masalah, (c) *Emotional engagement*, digambarkan dengan emosi positif siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan ketertarikan dan antusiasme atau jauh dari emosi kesal, cemas dan bosan. (d) *Cognitive engagement*, digambarkan dengan penggunaan regulasi diri dan teknik belajar yang mutakhir serta mendalam pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Ladd & Dinella (dalam Reeve, 2012) perilaku *Student Engagement* sangat penting, sebab perilaku ini menunjang proses belajar agar dapat berlangsung dengan baik. Hasil penelitian Mustika & Kusdiyati (2015) juga menyatakan bahwa siswa dengan *Student Engagement* tinggi memiliki perilaku untuk selalu berusaha giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Hyde (2009) yang menyatakan, Siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar, terutama di kelas, jauh lebih mungkin memiliki prestasi yang baik dibandingkan dengan yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan indikator keberhasilan dalam belajar. Untuk memenuhi tantangan pendidikan seperti lulus SMA/ sederajat dan dapat bersaing di jalur SNMPTN bagi yang hendak melanjutkan ke PTN,

siswa membutuhkan prestasi akademik tinggi. Prestasi akademik dapat diraih jika siswa menganggap bersekolah merupakan kesempatan untuk meraih prestasi dengan terlibat dalam segi emosi, perilaku dan kognitif pembelajaran pada. Sebaliknya, jika siswa menganggap bersekolah merupakan hambatan untuk menuju kedewasaan maka akan timbul berbagai masalah seperti masalah emosi, perilaku dan masalah belajar terutama pada Mata Pelajaran Matematika yang dianggap sulit karena bersifat abstrak sehingga menyebabkan siswa sering kesulitan mengonstruksi dan memahami konsep Matematika. Hal-hal tersebut dapat menghambat proses belajar dan berisiko menurunkan prestasi akademik. Adanya tantangan pendidikan dan banyaknya masalah yang berisiko menurunkan prestasi akademik pada siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara *Student Engagement* dengan prestasi akademik Mata Pelajaran Matematika pada siswa SMA.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan prestasi akademik Mata Pelajaran Matematika sebagai variabel tergantung dan *Student Engagement* (keterlibatan siswa) sebagai variabel bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 16-17 tahun yang statusnya merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang, baik laki-laki maupun perempuan berjumlah 347 yang terbagi ke dalam sepuluh kelas yaitu, tujuh kelas XI IPA dan tiga kelas XI IPS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok atau kelas (Azwar, 2011). Dari hasil randomisasi ditentukan individu yang menjadi sampel penelitian ini adalah 234 siswa. Sampel dari jurusan IPA adalah kelas IPA 1, IPA 2, IPA 3, IPA 5, dan IPA 6 dan dari jurusan adalah kelas IPS 1 dan IPS 3.

Alat ukur yang digunakan adalah skala *Student Engagement* adaptasi dari Reeve & Tseng (2011). Skala *Student Engagement* terdiri dari 22 aitem, setelah dilakukan adaptasi dan uji coba terdapat 21 aitem yang valid dengan koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,814. Selanjutnya untuk variabel Prestasi akademik Mata Pelajaran Matematika, ditunjukkan oleh nilai rapor tengah semester Mata Pelajaran Matematika masing-masing siswa yang didapat dari bagian kurikulum sekolah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji korelasi *Rank Spearman*, uji ini digunakan karena syarat pengujian dengan statistika parametrik tidak terpenuhi. Pada hasil uji normalitas ditemukan persebaran data pada variabel *Student Engagement* dan variabel prestasi akademik tidak normal yaitu dengan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$) pada variabel *Student Engagement* dan 0,000 ($p < 0,05$) pada variabel prestasi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika. Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Student Engagement* dengan Prestasi Akademik Matematika ($r_s = 0,142$; $p = 0,030$). Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan **diterima**. Prestasi akademik adalah penilaian tertulis berupa angka atau nilai dari hasil evaluasi dan pengukuran performansi hasil belajar siswa (Salvin, 2010). Sedangkan, *student engagement* merupakan gambaran kesediaan siswa memberikan waktu, usaha dan partisipasi dalam kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu prestasi akademik. Adanya hubungan antara *Student Engagement* dengan prestasi akademik matematika, menjelaskan bahwa Prestasi Akademik Matematika dipengaruhi oleh *Student Engagement*. Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh (Skinner, Wellborn, & Connel, 1990; Weiner, 1992; Lyon, 1993; Connel & Wellborn, 1994; Csikszentmihalyi, 1997; Smerdon, 1999; Marks, 2000; Singh, Dika & Fikretoglu, 2002; Fredricks, Blumenfeld & Paris, 2004; Zins, dkk.,

2004, dalam Dharmayana, Kumara, Masrun & Wirawan 2012) bahwa perilaku keterlibatan siswa merupakan syarat pencapaian prestasi akademik sebab, menurut Ladd & Dinella (dalam Reeve, 2012) perilaku *Student Engagement* sangat penting karena dapat menunjang proses belajar agar dapat berlangsung dengan baik. Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Marks (2000), bahwa beberapa penelitian telah menunjukkan korelasi positif antara keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*) dan hasil yang berhubungan dengan pencapaian akademik untuk siswa SD, SMP, dan SMA. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunuc (2014) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara *Student Engagement* dengan prestasi akademik. Siswa dengan *Student Engagement* tinggi memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibanding dengan siswa dengan *Student Engagement* yang rendah.

Rendahnya pengaruh *Student Engagement* terhadap prestasi akademik pada Mata Pelajaran Matematika dapat terjadi karena ada faktor lain yang juga memengaruhi siswa dalam mencapai prestasi akademik. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi antara lain adalah minat, bakat, motivasi berprestasi dan kecerdasan logis Matematika. Dari hasil penelitian Sukada, Sadia, & Yudana, (2013) ditemukan bahwa minat belajar, kecerdasan logis Matematika dan motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi Matematika.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Semarang, diikuti oleh 234 responden dari kelas XI IPA dan XI IPS yang terdiri dari (44,87%) siswa laki-laki dan (55%,12) siswa perempuan. Selanjutnya, dari hasil analisis tambahan ditemukan bahwa terdapat perbedaan *Student Engagement* pada jurusan IPA dan IPS. *Student Engagement* pada jurusan IPA lebih tinggi dibandingkan siswa jurusan IPS ($Mdn_{IPA} = 59$; $Mdn_{IPS} = 55,5$; $p > 0,000$). Adanya perbedaan *Student Engagement* kelas XI jurusan IPA dan IPS pada Mata Pelajaran Matematika pada penelitian ini dapat terjadi karena pengaruh faktor minat. Ketertarikan siswa pada pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat, biasanya siswa lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang disenangi atau yang nantinya akan berguna pada bidang pekerjaan yang akan dipilihnya (Syah, 2008). Walaupun jurusan IPA dan IPS mempelajari Mata Pelajaran Matematika, fokus pembelajaran pada kedua jurusan tersebut berbeda, pada jurusan IPA fokus pembelajaran adalah *Science* dan Matematika, sedangkan fokus pembelajaran pada jurusan IPS adalah Ilmu Sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbing (2013) yang menunjukkan bahwa untuk mengetahui tingkat *Student Engagement* pada Mata Pelajaran Matematika harus mempertimbangkan kelas dan jurusan siswa, karena jurusan siswa memengaruhi minat siswa.

Penelitian ini tidak luput dari kendala, keterbatasan dan kelemahan. Kendala dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah saat uji coba skala *Student Engagement* terdapat aitem yang gugur sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian karena tidak sesuai dengan skala asli yang diadaptasi. Selanjutnya pada saat dilangsungkan pengambilan data penelitian, masih terdapat hasil skala yang gugur dalam tahap penilaian, hal ini dapat disebabkan karena peneliti kurang jelas dalam memberi instruksi pengisian skala dan kurang teliti dalam memeriksa setiap skala telah selesai diisi oleh responden. Kelemahan penelitian ini ada pada uji komparasi *Student Engagement* jurusan IPA dan IPS, untuk melakukan uji ini, peneliti kurang memiliki dasar teori yang kuat karena pelajaran Matematika pada jurusan IPA dan IPS memiliki konten dan standar pembelajaran yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Student Engagement* dengan prestasi akademik Matematika pada kelas XI SMA Negeri 9 Semarang, semakin tinggi *Student Engagement* maka semakin tinggi pula prestasi akademik Matematika. Pada hasil analisis tambahan menunjukkan adanya perbedaan *Student Engagement*

Mata Pelajaran Matematika kelas XI pada siswa jurusan IPA dan IPS, pada jurusan IPA *Student Engagement* lebih tinggi dibandingkan siswa jurusan IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Permendikbud No.59 tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta
- _____. Permendikbud No.3 tahun 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta
- Anonim. (2016). *Informasi Umum SNMPTN 2016*. Diunduh dari <http://snmptn.ac.id>
- Appleton, J. J., Christenson, S.L., & Furlong, M. J. (2008). Student engagement with school: critical conceptual and methodological issues of the construct. *Psychology in the Schools*, 45(5), 369-386.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Battin-Pearson, S., Newcomb, M. D., Abbott, R. D., Hill, K. G., Catalano, R. F., & Hawkins, J. D. (2000). Predictors of early high school dropout: A test of five theories. *Journal of Educational Psychology*, 92(3), 568-582.
- Dharmayana, I. W., Kumara, A., Masrun, & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan siswa (*Student engagement*) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi*, 30, 76-94.
- Fineburg, A. C. (2009). Academic achievement. Dalam Lopez, S. J. (Ed), *The encyclopedia of positive psychology: Volume I/A-K* (pp. -). West Sussex: Wiley Blacwell
- Gunuc. S., (2014). The relationship between student engagement and their academic achievement. *International Journal on New Trends in Education and Their Implication*. Volume 5. Issue: 4. Article 19. ISSN 1309-6249.
- Haque, R. A. (2015). *Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa berprestasi kelas VIII SMP Negeri 2 Sukodono*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hyde, C. E. (2009). The relationship between teacher assessment practice, student goal orientation, and student engagement in elementary mathematics. *Dissertation*. Diunduh dari Proquest. 3355464.
- Kartiwi, D. P. (2011). *Pengaruh pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari bakat numeric dan kecemasan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuta*. *Jurnal pascasarjana UNDIKSHA*. 7. (2). Diunduh dari http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pp/article/view/3/2
- Kemendikbud. (2017). *Integritas Pelaksanaan UN Meningkatkan, Capaian UN Murni SMA/MA Meningkatkan*. Diunduh dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Khairat, M., Adiyanti, M.G. (2015). Self-esteem dan prestasi akademik sebagai predictor subjective well-being remaja awal. *Journal of Psychology*. 1, (3). 180-191. ISSN: 2407-7798.

- Kuh, G.D. (2009). What student affairs professionals need to know about student engagement. *Journal Of College Student Development*, 50 (6), 683-706.
- Lingasari, Y. (2015). *Rerata Nilai UN SMA dan Sederajat Naik 0,3 Poin*. Diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com>
- Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American Educational Research Journal*, 37, 153-184.
- Mustika, R.A., & Kusdiyati,S. (2015). Studi deskriptif student engagement pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Humaniora) Psikologi, Gelombang 2, Tahun Akademik 2014-2015*. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1204>
- Pambayun, T. (2010). *Kecerdasan vs. kreativitas serta implikasi dalam kegiatan belajar mengajar*. Diunduh dari <http://m.kompasiana.com>
- Reeve, J. (2012). Handbook of research on student engagement. *Journal of Educational psychology*. 24(14). 149-172. Doi: 10.1007/978-1-4614-2018-7_7
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*. (1). Doi: 10.1016/j.cedpsych.2011.05.002
- Sadia. W., Sukada. K., & Yudana. M., (2013). Kontribusi minat belajar, motivasi berprestasi dan kecerdasan logis matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMA 1 Kintamani. *e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Ganesha*. Program Studi Administrasi Pendidikan. Volume: 4 Tahun 2013.
- Salvin, R. E. (2010). *Educational psychology: Theory and practice*. (9th ed.). New Jersey: Pearson.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yazzie-Mintz, E. (2009). *Engaging the voices of students: A Report on the 2007 & 2008 High School Survey of Student Engagement*. Bloomington, IN: Center for Evaluation & Education Policy